

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian adalah SDN Cibala Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi ini didasari alasan sebagai berikut:

- 1) Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran keragaman budaya masyarakat.
- 2) Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh praktisi di sekolah tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga membuat peneliti sebagai salah satu alumnus dari sekolah tersebut merasa terpanggil dan berkewajiban untuk membantu sekolah tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran keragaman budaya masyarakat.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SDN Cibala Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang diperkirakan selama 5 bulan, dari bulan Agustus 2012 sampai dengan bulan Desember 2012.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cibala Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dan total seluruhnya berjumlah 20 orang siswa. Adapun alasan dipilihnya siswa kelas IV SDN Cibala, yaitu karena hampir seluruh siswa kelas IV SDN Cibala

masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tentang keragaman budaya masyarakat.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Banyak ahli pendidikan dan psikologi yang memberi arti dari Penelitian Tindakan Kelas. Meski banyak para ahli yang mengartikannya namun pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas tersebut makna yang mereka berikan hampir sama.

Pertama peneliti mengutip pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkins (Wiriadmadja, 2009;11) yang berisi sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan.

Selanjutnya peneliti mengutip pendapat Ropoport (Wiraadmadja, 2009: 11-12) yang mengartikan penelitian tindakan kelas yaitu:

Untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Hopkins dan Ropoport di atas ada kata kunci yang bisa dikatakan secara makna hampir mirip yaitu menurut Hopkins suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Jadi Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins adalah suatu usaha untuk memahami masalah yang terjadi yang direalisasikan dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan atas masalah yang terjadi tersebut oleh peneliti, serta posisi peneliti adalah sebagai pelaksana proses perbaikan dan perubahan tersebut, bukan hanya sebagai pengamat tapi pelaksana tindakan dalam penelitiannya.

Lain halnya menurut Kemmis (Wiraatmadja, 2009: 11) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari;

- a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka,
- b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan
- c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Satu lagi menurut pendapat ahli mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti kutip yaitu menurut Ebbutt (Wiraatmadja, 2009: 12) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Pendapat Kemmis dan Ebbutt di atas lebih mengarah dan spesifik bahwa penelitian tindakan kelas merupakan upaya perbaikan pelaksanaan praktek di dalam dunia pendidikan oleh sekelompok guru dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti selanjutnya akan memaparkan karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas yang dikutip menurut pendapat Kasbolah.

Menurut Kasbolah (1999: 22) penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang bersifat umum yang menjadi ciri dalam penelitian tindakan kelas. Karakteristik tersebut ialah:

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
- c. Ciri lain yang ada pada Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas yang bersangkutan.

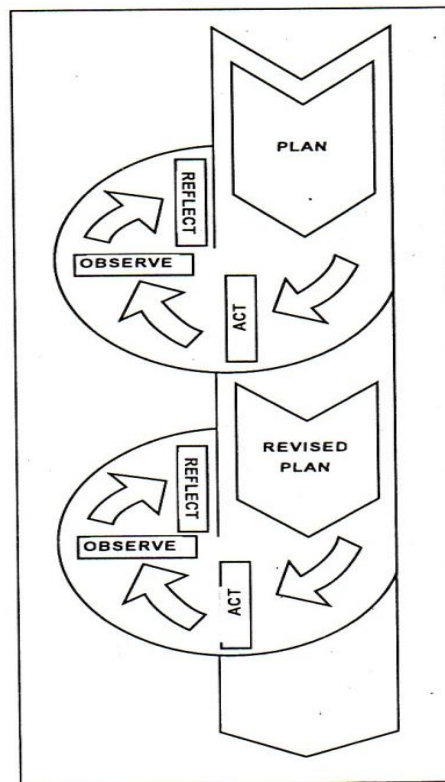
Selanjutnya peneliti mengutip beberapa alasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang diajukan oleh beberapa pakar, yang menjadi landasan dalam pemilihan metode penelitian yang dilakukan. Pakar penelitian mengajukan alasan tentang pentingnya Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan, beberapa alasan tersebut ialah:

- a. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif.
- b. Penelitian tindakan kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas. Sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan yang aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.
- c. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
- d. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibinanya (Kasbolah, 1999: 9).

## 2. Desain Penelitian

Peneliti memutuskan memilih prosedur penelitian model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam pelaksanaan penelitian. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart yaitu “model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan” (Wiraatmadja, 2009: 66). Artinya setiap siklus yang dilakukan ada perbaikan dalam pencapaian hasil sesuai dengan yang ditargetkan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk melakukan siklus selanjutnya apabila siklus yang sebelumnya belum mencapai target yang diharapkan (Wiraatmadja, 2009:

66-67). Desain penelitian yang dilakukan pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 3.1

### Model Spiral Kemis & Taggart

Tahapan prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menurut model Spiral Kemis dan Taggart akan dijelaskan dalam bahasan berikutnya.

#### D. Prosedur Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas model Spiral dari Kemmis dan Taggart, ada prosedur yang dilaksanakan saat penelitian berlangsung. Prosedur yang dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*act*), tahap observasi (*observe*), sampai tahap refleksi (*reflect*). Uraian prosedur dari tiap tahap di atas akan diuraikan di bawah ini:

## 1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan adalah bagian awal dari rancangan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Menurut Hasan *et al.* (Kasbolah, 1999: 81) dalam rencana tindakan ini hendaknya dilakukan sebagai berikut:

- a. Penentuan bukti yang akan dijadikan indikator untuk mengukur pencapaian pemecahan masalah sebagai akibat dilakukannya tindakan.
- b. Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak kearah perbaikan program.
- c. Pemilihan metode dan alat yang akan digunakan untuk mengamati dan merekam atau mendokumentasikan semua informasi tentang pelaksanaan tindakan.
- d. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat data dan tujuan penelitian.

Adapun tahap-tahap perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media Kotak Gambar Putar sebagai media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Membuat instrumen observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas IV SDN Cibala ketika menggunakan media Kotak Gambar Putar.
- 3) Membuat media Kotak Gambar Putar.
- 4) Mendesain alat evaluasi belajar.

## 2. Tahap Tindakan (*Act*)

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari suatu perencanaan tindakan yang sudah dirancang. Adapun penjelasan dari Sumarno (Kasbolah, 1999: 87-88) mengenai tindakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas, istilah tindakan dipahami sebagai aktifitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini mencakup hal-hal sebagaimana dimuat dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Proses Pelaksanaan Penggunaan Media Kotak Gambar Putar**

<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Kegiatan Awal	3 menit	1. Mengucapkan salam dan berdoa	1. Menjawab salam dan berdoa
		2. Mengecek kehadiran siswa	2. Mengangkat tangan menyatakan kehadiran
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3. Memperhatikan guru untuk mengetahui tujuan pembelajaran
		4. Mengadakan apersepsi dengan tanya jawab tentang budaya daerah setempat	4. Merespon apersepsi guru dengan aktif
Kegiatan inti	20 menit	1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri atas 4 orang.	1. Siswa berkelompok masing-masing beranggotakan 4 orang.

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		<p>2. Guru menceritakan gambaran kehidupan dalam suatu masyarakat dengan sebuah cerita sambil mengajak siswa untuk menyebutkan asal daerah masyarakat penghuninya.</p> <p>3. Guru mengajak siswa untuk mengamati media yang lain, yakni kotak bergambar yang menunjukkan keragaman budaya bangsa.</p> <p>4. Guru menjelaskan kebudayaan masing-masing. Dan meminta perwakilan siswa untuk menyebutkan bentuk-bentuk keragaman budaya bangsa yang ada di masyarakat tersebut yang tertuang di dalam media.</p>	<p>2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta menyebutkan asal daerah penghuni masyarakat tersebut sesuai yang tertera pada media.</p> <p>3. Siswa memperhatikan kotak bergambar yang dibawa guru</p> <p>4. Siswa merespon permintaan guru untuk menyebutkan bentuk-bentuk keragaman budaya yang ada di masyarakat tersebut menggunakan media yang ditunjukkan guru.</p>



Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		<p>5. Guru meminta siswa melepas gambar keragaman budaya bangsa pada media tersebut dan meminta siswa memasang kembali gambar yang sesuai dengan daerahnya.</p> <p>6. Guru melakukan reduplikasi/ pengulangan dengan meminta siswa melepas gambar keragaman budaya bangsa pada media tersebut dan meminta siswa memasang kembali gambar yang sesuai dengan daerahnya.</p> <p>7. Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mendiskusikan cara menghargai keragaman budaya yang ada di masyarakat.</p>	<p>5. Siswa melepas gambar keragaman budaya bangsa pada media tersebut dan memasang kembali gambar sesuai dengan daerahnya</p> <p>6. Siswa merespon permintaan dan perintah guru dengan melepas gambar keragaman budaya bangsa pada media tersebut dan memasang kembali gambar yang sesuai dengan daerahnya.</p> <p>7. Siswa menerima LKS dan mengikuti perintah guru untuk memulai mendiskusikan bersama teman sekelompoknya</p>

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		8. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusinya  9. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi	8. Siswa merespon permintaan guru dan membacakan hasil diskusinya.  9. Siswa dan guru membahas hasil diskusi.
Kegiatan akhir	7 menit	1. Guru bersama siswa menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pembelajaran hari ini  2. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan  3. Berdoa, mengucapkan salam	1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah diberikan guru.  2. Mengerjakan soal dengan baik.  3. Berdoa, mengucapkan salam
Tindak lanjut	Guru menyarankan kepada siswa untuk selalu menghargai keragaman budaya masyarakat sekitar.		

### 3. Tahap Observasi (*Observe*)

Observasi menurut pendapat Kasbolah (1999: 91) ialah sebagai berikut:

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingnya.

Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Yang dimulai dari kegiatan mengenali siswa saat pengambilan data awal untuk menemukan suatu permasalahan yang ada di kelas khususnya siswa kelas IV SDN Cibala. Merekam semua yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus yang dilakukan, kemudian dituangkan dalam catatan lapangan. Serta mendokumentasikan baik secara fisik saat proses pembelajaran berlangsung maupun mendokumentasikan indikator-indikator penilaian terhadap kinerja siswa dan guru yang dituangkan dalam lembar observasi kinerja guru dan siswa.

Lembar observasi kinerja guru dan siswa tersebut menjadi sebuah alat dokumentasi untuk lebih memfokuskan pada hal yang sedang diteliti oleh peneliti. Observasi seperti ini dinamakan jenis observasi terfokus, yaitu jenis observasi yang difokuskan pada sasaran penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sependapat dengan pendapat Kasbolah (1999: 95) mengenai observasi terfokus, yaitu:

Pada jenis observasi terfokus, maksud dan sasaran observasi telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian alat-alat bantu pelaksanaan observasi pun telah juga dapat dipersiapkan. Jika ada banyak orang yang akan melakukan observasi, format dan isi alat bantu observasi ini perlu disepakati, agar faktor subjektivitas dapat ditekan sekecil mungkin. Biasanya digunakan lembar panduan pengamatan yang sudah terinci sehingga pengamat (*observer*) tinggal merekam sasaran observasinya dengan memberi tanda pada kode-kode yang sudah disepakati.

Penilaian indikator kinerja guru dan siswa diberi penjelasan berupa deskriptor penilaian yang masing-masing deskriptor tersebut memiliki

kode-kode tertentu yaitu dengan pemberian skor. Tahap penskoran tersebut besar, sedang, dan kecil dengan skala penilaian dari satu sampai tiga. Penskoran terhadap masing-masing indikator tersebut dimaksudkan untuk melihat perubahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta sebagai pembanding penilaian perubahan yang dilakukan pada setiap siklus yang akhirnya bisa merefleksikan dari hasil yang diperoleh dari penskoran tersebut. Selain daripada itu, penskoran terhadap indikator kinerja guru dan siswa dapat mengetahui berhasil atau tidaknya skor yang telah ditargetkan dengan hasil yang didapat dari jumlah skor akhir yang didapat.

#### 4. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Kasbolah (1999: 100) mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan.

Adapun beberapa kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang terjadi pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung, yaitu masalah-masalah yang menghambat tercapainya target penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap instrumen penelitian yang telah digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- c. Melakukan diskusi dengan guru rekan dalam penelitian mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung yaitu mengenai penggunaan media Kotak Gambar Putar dalam menyampaikan materi keragaman budaya masyarakat, sehingga diperoleh beberapa pendapat sebagai perbaikan untuk proses pelaksanaan siklus selanjutnya.

Tiga kegiatan di atas dilakukan oleh peneliti pada tahap refleksi yaitu sebagai sebuah bentuk pengevaluasian terhadap penelitian yang dilakukan pada setiap siklus untuk mencapai target yang telah ditentukan pada sebelumnya. Hal ini sependapat dengan pendapat menurut Kasbolah (1999: 101) yaitu: “salah satu aspek penting dari refleksi yaitu melakukan evaluasi, terjadinya peningkatan dalam profesionalisasi jabatan guru”.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa. Instrumen ini digunakan atas dasar dari:

### **1. Pedoman Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis observasi terfokus, dimana dilaksanakannya observasi yang dilakukan peneliti memfokuskan pada penggunaan Media Kotak Gambar Putar dalam menyampaikan materi keragaman budaya masyarakat di kelas IV SDN Cibala, yang menjadi objek observasinya yaitu siswa dan guru. Alasan menggunakan pedoman observasi, peneliti mengutip pendapat Achsan (Dimiyati, 2009: 97) yaitu:

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama penelitian dan observasi terhadap lingkungan atau setting penelitian, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya penelitian.

Adapun pedoman observasi dirancang untuk mengetahui tingkat pencapaian target perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada pedoman observasi untuk menilai kinerja guru berisi rangkaian penilaian mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai dilaksanakannya evaluasi pembelajaran. Sedangkan pedoman observasi untuk menilai kinerja siswa

yang ditargetkan yaitu siswa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di wilayah sekitar mereka.

Pelaksanaan penggunaan Media Kotak Gambar Putar oleh siswa diobservasi dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal siswa dilakukan observasi terhadap persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk kegiatan inti siswa diobservasi saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu berkelompok untuk memahami bentuk keragaman budaya di masyarakat dan mendiskusikan cara menyikapi keragaman budaya tersebut, sehingga ditemukan pemecahan masalahnya. Sedangkan kegiatan akhir penilaian dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu kegiatan kesimpulan pembelajaran, dan pengerjaan kegiatan evaluasi. Pada kegiatan akhir siswa melakukan evaluasi dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

## 2. Pedoman Wawancara

Peneliti mengutip penjelasan dari Sugiyono (2008:194) mengenai wawancara, adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dari pendapat Sugiyono di atas maka peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam instrumen penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas (tak berstruktur), jawaban tidak perlu dipersiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Instrumen wawancara ini yaitu berupa lembar wawancara guru (terlampir) dan lembar wawancara siswa (terlampir). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai observer (rekan penelitian) dan siswa.

### 3. Catatan Lapangan

Menurut Wiraatmadja (2005: 125):

Catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

Peneliti menggunakan catatan lapangan supaya lebih tergambaran berbagai kegiatan yang terjadi saat kegiatan penelitian berlangsung, baik itu suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai interaksi sosial yang ada di kelas, ataupun hal yang lainnya, bisa permasalahan maupun suatu kemajuan dalam proses pembelajaran.

### 4. Tes Hasil Belajar

Peneliti mengutip pendapat Sudjana (2008: 35) mengenai pengertian dari suatu tes, menurutnya tes sebagai alat penilaian hasil belajar, lebih jelasnya sebagai berikut:

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Peneliti menyediakan tes kepada siswa untuk mengevaluasi siswa dalam memahami materi keragaman budaya masyarakat. Pemberian tes hasil belajar berupa tes tertulis yang berbentuk soal isian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan cara membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Hasil data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen yang meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar yang

dirangkul serta dikumpulkan. Kemudian peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam dua (2) kelompok, yaitu berupa data kualitatif (observasi dan wawancara) dan data kuantitatif (tes hasil belajar).

a. Data proses (kualitatif)

Data proses (kualitatif) diperoleh dari hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

Data hasil observasi kinerja guru ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian dengan target yang ingin dicapai, yaitu 80%. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi, digunakan kategori persentase yang dikutip menurut pendapat Kuntjaraningrat (Maulana: 2006), adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Interpretasi**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1-25 %	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51-75%	Sebagian besar
76-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Keterangan :

- 0 % : Pelaksanaan indikator tidak dilakukan sama sekali.
- 1 – 25 % : Pelaksanaan indikator hanya sebagian kecil.
- 26 – 49 % : Pelaksanaan indikator hampir setengahnya.
- 50% : Pelaksanaan indikator sudah setengahnya.
- 51 – 75 % : Pelaksanaan indikator sudah sebagian besar.
- 76 – 99 % : Pelaksanaan indikator hampir seluruhnya.
- 100 % : Pelaksanaan indikator sepenuhnya dilaksanakan.

Adapun aplikasi dari pengolahan data-data yang didapat dari pedoman observasi kinerja guru dan siswa dipaparkan sebagai berikut:



### 1) Pengolahan Data Proses Kinerja Guru

Untuk pengolahan data proses kinerja guru ditentukan sebagai berikut:

#### Kriteria Penilaian

Skor idealnya ialah 36, terdiri dari 12 poin deskriptor penilaian pemberian skor 3, 2, atau 1.

Prosentase :  $\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

#### Interpretasi:

Baik (B) : Jika jumlah skor yang didapat 25-36

Cukup (C) : Jika jumlah skor yang didapat 13-24

Kurang (K) : Jika jumlah skor yang didapat 1-12

Untuk pengolahan data proses kinerja guru ada tiga bagian penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lebih rincinya dari masing-masing pengolahan data proses kinerja guru tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Indikator Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran**

No	Indikator
	<b>Perencanaan</b>
1	Merumuskan Tujuan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kejelasan rumusan tujuan yang tidak ambigu</li> <li>b. Kelengkapan cakupan rumusan tujuan sesuai dengan prinsip <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>.</li> <li>c. Kesesuaian dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.</li> </ol>
2	Mengorganisasi Materi dan Kegiatan Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cakupan materi dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum.</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Sistematika materi dan kegiatan pembelajaran dari mudah ke sukar</li> <li>c. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.</li> </ul>
3	<p>Membuat Alat Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Prosedur dan alat penilaian sesuai dengan tujuan</li> <li>b. Tafsiran penilaian mewakili hasil ketepatan</li> <li>c. Membuat alat penilaian proses dan hasil</li> </ul>
	<b>Pelaksanaan</b>
4	<p>Pengkondisian Kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan kehadiran siswa</li> <li>b. Memeriksa kesiapan siswa</li> <li>c. Memotivasai siswa</li> </ul>
5	<p>Penyampaian Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa</li> <li>b. Menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara komprehensif dan jelas</li> </ul>
6	<p>Pelaksanaan Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan konteks kehidupan sehari-hari sebagai titik tolak pembelajaran</li> <li>b. Mengaitkan materi dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>
7	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran</li> <li>b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan</li> <li>c. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar</li> </ul>
8	<p>Penerapan pendekatan/Strategi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan</li> </ul>

	<p>dicapai</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa</p> <p>c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan</p>
9	<p>Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar</p> <p>a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media</p> <p>b. Menggunakan media secara efektif dan efisien</p> <p>c. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media</p>
10	<p>Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa</p> <p>a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran</p> <p>b. Merespons positif partisipasi siswa</p> <p>c. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar</p>
11	<p>Menutup Pembelajaran</p> <p>a. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa</p> <p>b. Memberikan evaluasi akhir sesuai dengan indikator pembelajaran</p> <p>c. Melaksanakan tindak lanjut</p>
	<b>Evaluasi</b>
12	<p>Evaluasi/Penilaian Hasil Belajar</p> <p>a. Adanya pedoman penskoran untuk penilaian</p> <p>b. Kejelasan prosedur penilaian</p> <p>c. Kelengkapan instrumen</p>

Keterangan:

3 : Apabila semua indikator dilaksanakan

2 : Hanya 2 indikator yang dilaksanakan

1 : Hanya 1 indikator yang dilaksanakan

Target: 80% ketercapaian kinerja guru

$$\text{Persentase Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian dengan target yang ingin dicapai yaitu 80% siswa yang memperoleh interpretasi baik.

**Tabel 3.4**

**Kinerja Guru**

Nilai	Simbol	Kisaran Persentase
Baik	(B)	67 – 100%
Cukup	(C)	33 – 66%
Kurang	(K)	0 – 33%

2) Pengolahan Data Proses Aktivitas Siswa

Untuk pengolahan data proses aktivitas siswa ditentukan sebagai berikut:

**Kriteria Penilaian**

Skor idealnya ialah 9, terdiri dari 3 poin deskriptor penilaian yang masing-masing skor terbesarnya adalah 3.

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

**Interpretasi**

Baik (B) : Jika jumlah skor yang didapat 7-9

Cukup (C) : Jika jumlah skor yang didapat 4-6

Kurang (K) : Jika jumlah skor yang didapat 1-3

Untuk pengolahan data proses aktifitas siswa ada tiga bagian penilaian yaitu partisipasi, motivasi, dan disiplin. Ketiga bagian ini dinilai pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- (1) Siswa memberi contoh konteks yang berkaitan dengan pembahasan.
- (2) Siswa bertanya atau meminta penjelasan guru atau teman terhadap permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran.
- (3) Siswa terlibat langsung dalam beragam kegiatan pembelajaran.
- (4) Siswa tampak antusias terhadap aktivitas pembelajaran.
- (5) Siswa tampak percaya diri dalam pembelajaran.
- (6) Siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya atau menjawab pertanyaan.
- (7) Siswa melakukan tindakan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- (8) Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang disediakan.
- (9) Siswa mengerjakan tes secara mandiri.

Keterangan:

Kesembilan butir di atas mewakili aspek partisipasi, motivasi dan disiplin. Masing-masing butir dalam aspek penilaian tersebut jika dilaksanakan diberikan nilai 1, sehingga total penilaian aktifitas siswa adalah 9.

Adapun data hasil observasi aktivitas siswa ditafsirkan dengan menggunakan persentase kriteria penilaian dengan target yang ingin dicapai yaitu 80% siswa yang memperoleh interpretasi baik. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Aktivitas Siswa**

Nilai	Simbol	Kisaran Persentase
Baik	(B)	67 – 100%
Cukup	(C)	33 – 66%
Kurang	(K)	0 – 33%

b. Data Kuantitatif (hasil tes belajar)

Cara yang ditempuh dalam pengolahan data, yaitu dengan cara menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu KKM yang ditetapkan sebesar 65, yang perhitungannya berdasarkan rumus berikut:

$$KKM = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake Siswa}}{3}$$

Untuk nilai tes hasil belajar diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai Tes} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

## 2. Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengacu kepada pendapat Miles and Huberman (Sugiyono, 2008: 246) yang menyatakan bahwa “aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*”. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) menurut Sugiyono (2008: 247) ialah sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data (*data display*) menurut Sugiyono (2008: 248) ialah sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

*flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Pengertian *Conclusion Drawing/ Verification* atau kesimpulan menurut Sugiyono (2008: 253) ialah sebagai berikut:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

**G. Validasi Data**

Dalam mengecek validasi data, peneliti menggunakan alat validasi data yang merujuk pada pendapat Hopkins (Kunandar, 2008:107), yaitu sebagai berikut:

1. *Member Check*

Pengertian *member check*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 168) yang menjelaskan sebagai berikut:

*Member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

Dalam pelaksanaan *member check* peneliti melakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, baik kepada kepala sekolah, guru, siswa, teman sejawat, pegawai administrasi ataupun yang lainnya. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan *member check* sebagai wahana untuk memeriksa data-data yang didapat, baik dari data yang berupa hasil belajar (tes), serta observasi aktifitas guru dan observasi

aktifitas siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui gambaran kebenaran dari pengambilan kesimpulan dari analisis data-data tersebut.

## 2. *Triangulasi*

Pengertian *Triangulasi*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 168), adapun penjelasan *Triangulasi* yaitu: “*Triangulasi* yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil orang lain, misal mitra peneliti lain, yang hadir, menyaksikan situasi yang sama”.

Jadi, pelaksanaan *Triangulasi* yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruks, atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra penelitian. *Triangulasi* dilakukan untuk memeriksa jawaban dari peneliti yang merupakan suatu kebenaran atau tidaknya jawaban setelah dibandingkan dengan data-data yang telah diisi oleh mitra peneliti (observer), seperti observasi kinerja guru, aktifitas siswa dan catatan lapangan.

## 3. *Expert Opinion*

Pengertian *expert opinion*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 171) yang menjelaskan sebagai berikut:

*Expert opinion* yakni melakukan dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan.

*Expert opinion* dilakukan oleh peneliti dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian, pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, *expert opinion* dilakukan sebagai wahana penilaian terhadap penelitian yang dilakukan.



#### 4. *Key Respondent Review*

Pengertian *Key Respondent Review*, peneliti mengutip menurut pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2009: 171) yang menjelaskan sebagai berikut:

*Key Respondent Review* yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Dalam penelitian ini, *key respondent review* dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari isi penelitian yang dilakukan. Hal ini bisa dilakukan dengan meminta arahan/ masukan dari dosen pembimbing penelitian, dan teman sejawat yang mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian yang dilakukan berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

